



**LAPORAN  
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
(PPM) DOSEN**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN  
SUMBERDAYA PERDESAAN DI DESA GIRIKERTO  
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:  
Suhadi Purwantara, M.Si.  
Dr. Hastuti, M.Si.  
Nurul Khotimah, M.Si.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

---

**Kegiatan PPM ini dibiayai dengan Dana DIPA FIS UNY  
SK Dekan FIS UNY Nomor: 96 Tahun 2013, tanggal 29 April 2013  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program PPM  
Nomor: 1006/UN34.14/PM/2013, Tanggal 1 Mei 2013**

- A. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
- B. Ketua : Suhadi Purwantara, M.Si.
- C. Anggota : 1. Dr. Hastuti, M.Si.  
2. Nurul Khotimah, M.Si.
- D. Hasil Evaluasi:
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah/belum\*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian masyarakat.
  2. Sistematika laporan sudah/belum\*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
  3. Hal-hal lain sudah/belum\*) memenuhi persyaratan.
- E. Kesimpulan:  
Laporan dapat/belum\*) diterima

Yogyakarta, Oktober 2013

Pemeriksa

BP-PPM

Dr. Sunarso, M.Si.

NIP. 19600521 198702 1 004

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kami selaku Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman".

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dan fasilitas dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth.:

1. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY.
3. Bapak Kepala Desa dan Ibu Sekretaris Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian besar harapan kami semoga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi perempuan yang tinggal di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Yogyakarta,    Oktober 2013  
Tim Pengabdian Pada Masyarakat  
Ketua,

Suhadi Purwantara, M.Si.  
NIP 19591129 198601 1 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK .....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Landasan Teori .....	3
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Kegiatan PPM .....	6
E. Manfaat Kegiatan PPM .....	6
BAB II. METODE KEGIATAN PPM.....	7
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM .....	7
B. Metode Kegiatan PPM .....	7
C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM .....	7
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan .....	8
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM.....	9
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	9
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	10
BAB IV. PENUTUP .....	11
A. Kesimpulan .....	11
B. Saran .....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	12
LAMPIRAN	

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN  
SUMBERDAYA PERDESAAN DI DESA GIRIKERTO  
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Suhadi Purwantara, Hastuti, Nurul Khotimah

**ABSTRAK**

Adanya potensi sumberdaya perdesaan di Desa Girikerto perlu disikapi dengan suatu pelatihan yang melibatkan perempuan dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitar melalui budidaya aneka jenis tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan perempuan di Desa Girikerto tentang TOGA, dan (2) Memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa budidaya TOGA.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menjelaskan tentang kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA, dan pemberdayaan perempuan dalam budidaya TOGA yang dapat mencegah penyakit dan mempunyai nilai jual ekonomis. Metode demonstrasi untuk mempraktekkan tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola TOGA.

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (100%), ketercapaian tujuan pelatihan (75%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (75%).

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan, sumberdaya perdesaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan program pembangunan berkelanjutan. Kenyataan menunjukkan pelaksanaan pembangunan kurang berpihak pada perempuan, bahkan meminggirkan perempuan. Ketidakberdayaan menyebabkan perempuan kurang dilibatkan dalam beberapa kegiatan di masyarakat. Perempuan dianggap kurang mampu memikul tanggung jawab di masyarakat. Oleh karena itu upaya meningkatkan peran serta perempuan merupakan langkah yang perlu segera mendapat perhatian agar perempuan mampu untuk berperan sebagaimana lawan jenisnya dalam beberapa kegiatan di masyarakat.

Kondisi riil di lapangan memperlihatkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai salah satu anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut berperan serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, walaupun kemungkinan peranannya tidak akan sebesar peranan laki-laki. Penelitian yang berjudul "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan" oleh Hastuti dan Dyah Respati SS (2009), memberikan gambaran tentang kenyataan yang menunjukkan bahwa perempuan kurang dilibatkan peranannya dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, padahal kemajuan di berbagai sektor akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya.

Arus informasi dengan pembaharuan cepat di era globalisasi memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat termasuk perempuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya perdesaan secara benar dan tepat sesuai dengan fungsinya. Peran serta perempuan di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta akan menjadi sasaran program Pengabdian Masyarakat, hal ini mengingat kondisi Desa Girikerto yang berada di bagian paling utara dari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang di satu sisi memiliki keterbatasan dari aspek aksesibilitas, namun di sisi lain mempunyai potensi sumberdaya perdesaan cukup besar, antara lain pertanian, peternakan, desa wisata, koperasi, dan lain-lain.

Dalam rangka mendukung pengembangan potensi sumberdaya perdesaan di Desa Girikerto, maka lingkungan sekitar rumah atau pekarangan dapat dimanfaatkan lahannya untuk aneka jenis tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA selain digunakan sebagai obat, juga memiliki beberapa manfaat lain, yaitu: (1) dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) dapat dimanfaatkan sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) dapat menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing). TOGA tersebut dapat ditanam dalam pot-pot atau di lahan sekitar rumah, dan apabila lahan yang dapat ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan untuk menambah pendapatan keluarga.

Adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan perempuan di Desa Girikerto diharapkan mampu mendukung pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga yang sekaligus sebagai upaya pengentasan kemiskinan di lereng Merapi selatan. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman".

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pemberdayaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan**

Philippe Fleury, et. al, (2008), mengemukakan bahwa pemberdayaan dilakukan bukan karena tidak memiliki kekuatan sama sekali, tetapi semata-mata karena belum tercipta organisasi sosial dari kelompok marjinal. Keterbatasan pengetahuan, pendidikan, keterampilan, modal, dan sistem nilai di perdesaan menjadi kendala utama masyarakat miskin dalam akses dan kontrol terhadap sumberdaya yang ada. Modal dasar masyarakat miskin perdesaan untuk lepas dari belenggu kemiskinan adalah kemauan keras, kegigihan, kesungguhan, dan keuletan masyarakatnya.

Ketersediaan lahan yang masih luas di perdesaan dan pemanfaatan sumberdaya perdesaan yang belum optimal untuk berbagai kegiatan ekonomi memerlukan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan potensi tersebut. Potensi di suatu wilayah akan bermanfaat apabila dapat dikelola dengan baik oleh manusia (Weaver, Robert D, 1996; Suparmoko, 1994). Potensi sumberdaya perdesaan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan memerlukan perhatian serius mengingat penduduk Indonesia lebih dari separuhnya bertempat tinggal di perdesaan. Peningkatan kesejahteraan penduduk perdesaan memerlukan peran serta masyarakat dan didukung kebijakan yang memihak pada masyarakat dan berkelanjutan.

Baiquni (2006), mengemukakan konsep dasar pemanfaatan potensi wilayah sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di perdesaan. Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di perdesaan dapat dengan memanfaatkan potensi perdesaan yang menyangkut 3 (tiga) pilar, yaitu: (1) pengelolaan potensi wilayah yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di perdesaan, (2) pemanfaatan potensi wilayah untuk memperkuat sosial ekonomi penduduk perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat perdesaan dan institusi terkait, (3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya pada suatu wilayah tertentu. Schoemaker dalam Baiquni (2006), mengemukakan strategi pembangunan perlu dikaitkan dengan faktor sosial kultural dalam pemanfaatan potensi wilayah dengan memperhatikan kemampuan

masyarakat dan daya dukung lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya perdesaan secara optimal merupakan langkah yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kesejahteraan di perdesaan sehingga penduduk mempunyai variasi pilihan sumber pendapatan.

## **2. Peranan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan**

Keberhasilan program pembangunan daerah, khususnya dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat. Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya laki-laki dan perempuan secara optimal di segala bidang, oleh karena itu perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Sofia Retnowati Noor (2002), mengemukakan peranan perempuan, yaitu: (1) peranan sebagai ibu, (2) peranan sebagai istri, dan (3) peranan sebagai anggota masyarakat.

Peranan perempuan sebagai ibu, dimana perilaku ibu dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan dapat dijadikan contoh bagi anaknya dalam berperilaku terhadap sumberdaya perdesaan, oleh karena itu ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Peranan perempuan sebagai istri pendamping suami dapat dilakukan dengan baik jika ada keterbukaan dan kerjasama yang baik di antara keduanya, termasuk dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan khususnya pada tingkatan keluarga. Peranan perempuan sebagai anggota masyarakat terkait kedudukan perempuan sebagai penyampai pesan di masyarakat, terutama dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumberdaya perdesaan.

## **3. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

TOGA merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya perdesaan. TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah. Dengan menanam tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, tanaman tersebut juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan (Fauziah Muhlisah, 2000:1). Tanaman obat

yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, temulawak, kembang sepatu, sambiloto, dan lain-lain.

Budidaya TOGA sebagai tanaman yang berkhasiat untuk obat adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan, yang selanjutnya jika sudah dapat dibudidayakan dalam skala besar dapat dijual ke masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga. TOGA dulunya identik dengan apotik hidup. Departemen Kesehatan RI telah berupaya memasyarakatkan TOGA ke seluruh masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 1983). Masyarakat yang memiliki pekarangan cukup luas amat potensial untuk memanfaatkan TOGA bagi kepentingan kesehatan keluarga, sehingga tidak mengherankan jika di daerah pedesaan dimana sebagian besar penduduk memiliki pekarangan luas, maka TOGA cukup memasyarakat. Kondisi alam Indonesia memungkinkan banyak jenis tanaman obat yang berguna dapat tumbuh subur di berbagai wilayahnya.

## **C. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian sebelumnya pada analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Perempuan kurang dilibatkan perannya dalam beberapa kegiatan masyarakat.
- b. Perempuan belum diberdayakan dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa budidaya TOGA.
- c. Lingkungan sekitar rumah atau pekarangan belum dibudidayakan untuk penanaman aneka jenis TOGA.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urgensi permasalahan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan pengetahuan perempuan di Desa Girikerto tentang TOGA?
- b. Bagaimana memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa budidaya TOGA?

#### **D. Tujuan Kegiatan PPM**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan perempuan di Desa Girikerto tentang TOGA.
2. Memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa budidaya TOGA.

#### **E. Manfaat Kegiatan PPM**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Girikerto, khususnya perempuan dalam pemanfaatan TOGA, yang sekaligus dapat meningkatkan pemahaman perempuan tentang khasiat berbagai macam TOGA.
2. Memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa budidaya TOGA yang bermanfaat untuk mencegah penyakit dan sekaligus mempunyai nilai jual ekonomis.
3. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak masyarakat dengan perguruan tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah perempuan yang ada di Desa Girikerto dan direncanakan berjumlah 30 orang. Perempuan yang dimaksud dalam hal ini adalah 26 orang ibu-ibu pengurus PKK perwakilan dari 13 dusun di Desa Girikerto dan 4 orang ibu pamong desa, yang diharapkan dapat menularkan pengetahuan tentang TOGA yang diperolehnya kepada ibu-ibu di lingkungannya.

#### **B. Metode Kegiatan PPM**

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian adalah:

##### **1. Ceramah**

Ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis dan pernyataan berkaitan dengan TOGA sebagai salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya perdesaan. Penggunaan metode ceramah dibantu penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi yang relatif banyak secara padat sehingga mudah dipahami masyarakat. Ceramah meliputi kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA, dan pemberdayaan perempuan dalam budidaya TOGA yang dapat mencegah penyakit dan mempunyai nilai jual ekonomis.

##### **2. Demonstrasi**

Demonstrasi dipilih untuk menyampaikan atau mempraktekkan tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola TOGA sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber.

#### **C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM**

Langkah-langkah kegiatan pengabdian adalah:

1. Ceramah tentang sumberdaya perdesaan.

2. Ceramah tentang pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA, meliputi: persyaratan budidaya tanaman, tata cara penanaman yang baik, dan jenis tanaman obat yang bermanfaat.
3. Ceramah tentang pemberdayaan perempuan dalam budidaya TOGA yang dapat mencegah penyakit dan mempunyai nilai jual ekonomis.
4. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan TOGA yang bermanfaat untuk mengatasi masalah kesehatan dan dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan keluarga.
5. Demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola TOGA.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Bapak Kepala Desa dan Ibu Sekretaris Desa sangat membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
  - b. Antusiasme peserta dalam mengikuti program pengabdian yang dilakukan.
2. Faktor Penghambat
  - a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

##### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari senin, tanggal 30 September 2013, di Balai Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan pamong setempat. Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian dari tim PPM FIS UNY berupa pemanfaatan TOGA sebagai pendukung upaya pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan.

Materi pelatihan berupa kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA, dan pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan TOGA dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian. Dalam sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain bagaimana membudidayakan TOGA di pekarangan rumah termasuk beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh subur, bagaimana peluang membudidayakan TOGA, dan bagaimana solusi untuk hasil panen jika memiliki lahan pekarangan yang luas dan ditanami TOGA.

Sesi tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola TOGA untuk mempermudah pemahaman peserta. Dalam kegiatan demonstrasi diberikan beberapa contoh TOGA kepada para peserta (30 jenis tanaman) untuk dapat ditanam di pekarangan rumah. Disamping itu juga diberikan beberapa bentuk olahan dari tanaman obat, baik dalam bentuk serbuk yang sudah dikemas maupun simplisia untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat. Simplisia merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut bahan-bahan obat alam yang berada dalam wujud aslinya atau belum mengalami perubahan bentuk.

## **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Hasil kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik, dari 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan pamong setempat kesemuanya dapat menghadiri kegiatan pengabdian (100%).

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (75%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang TOGA, teknik budidayanya, dan beberapa bentuk olahannya. Pemberdayaan perempuan di Desa Girikerto dalam budidaya TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah peserta.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%), hal ini dikarenakan semua materi pelatihan dapat disampaikan meskipun tidak secara detil karena waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA, dan pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan TOGA.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%), hal ini dikarenakan penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat mendukung kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan “Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelatihan “Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang TOGA beserta manfaatnya, teknik budidayanya, dan bentuk olahannya.
2. Peningkatan pemahaman bagi peserta pelatihan tentang TOGA dilakukan dengan metode ceramah disertai tanya jawab dan demonstrasi.
3. Pemberdayaan perempuan di Desa Girikerto dalam budidaya TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing peserta serta beberapa bentuk olahan dalam bentuk serbuk dan simplisia yang sudah diberi keterangan manfaat dan cara pemakaiannya.

#### **B. Saran**

1. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di lokasi lain pada tahun-tahun berikutnya untuk menunjang pemanfaatan TOGA sebagai upaya pemanfaatan sumberdaya perdesaan yang bermanfaat untuk mencegah penyakit dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga.
2. Adanya penambahan materi pelatihan berupa pengolahan TOGA sebagai obat dan aspek ekonomis dari olahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perdesaan dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga di DIY Masa Krisis (1998-2003). *Disertasi*. Yogyakarta: UGM.
- Departemen Kesehatan RI. 1983. *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Edisi III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Fauziah Muhlisah. 2000. *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. *Laporan Akhir Hibah Bersaing*. Yogyakarta: UNY.
- Philippe Fleury, et. all. 2008. *Implementing Sustainable Agriculture and Rural Development in the European Alps*. Mountain Research and Development, Aug-Nov 2008, 28, 3/4, Agriculture Journals, pg. 226.
- Sofia Retnowati Noor. 2002. *Peran Perempuan dalam Keluarga Islami: Tinjauan Psikologis*. Makalah disampaikan dalam Seminar Setengah Hari “Peran Perempuan dalam membangun Keluarga dengan Nilai-nilai yang Islami”, diselenggarakan oleh Wanita Islam bekerja sama Forum Pengajian Ibu-Ibu Al Kautsar Daerah Istimewa Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2002.
- Suparmoko. 1994. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Weaver, Robert D. 1996. *Prosocial Behavior: Private Contributions to Agriculture's Impact on the Environment*. Land Economics, May, 72, 2, Agriculture Journals, pg. 231.